

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan secara garis besar ada tiga macam, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, seperti majlis taklim, pendidikan al-Qur'an, madrasah diniyah *takmiliyah*, dan lain-lain. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan dengan kegiatan belajar yang mandiri, misalnya tentang etika, sopan santun, agama, dan sosial.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melaksanakan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam.<sup>2</sup> Hal ini Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) termasuk pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-Qur'an sebagai materi utamanya. Pembelajaran diselenggarakan dalam suasana indah, bersih, rapi, nyaman, dan menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata taman yang dipergunakan. TPQ bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi

---

<sup>1</sup>Ahmad Daris, "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah antara Hubungan Pendidikan Informal, Nonformal, dan Formal", *Jurnal Tarbiyah*, XXIV, 1 (Januari, 2017), h. 86-95.

<sup>2</sup>Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*, XI, 11 (Januari, 2017), h. 60-62.

Qurani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya.<sup>3</sup>

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) banyak tersebar di daerah perkotaan maupun pedesaan. Melalui TPQ anak-anak diberikan materi tentang praktek sholat, praktek berdoa, akhlak mulia, interaksi sosial, selanjutnya membaca dan menghafal surat-surat pendek. Dari kegiatan pembelajaran tersebut TPQ mempunyai kegiatan inti yaitu lancar membaca al-Qur'an dan menulis ayat al-Qur'an.<sup>4</sup>

Menurut Fachrudin membaca al-Qur'an yang baik yaitu pengucapan maharaj harus benar, tidak dibaca terlalu cepat atau lambat, irama bacaan serasi, bacaan lancar tidak berulang-ulang, dan memperhatikan tanda baca atau kaidah tajwid yang ada.<sup>5</sup> Menurut Ahmad Fuad Effendi kemampuan menulis ayat al-Qur'an yaitu melukiskan lambang-lambang grafik atau huruf hijaiyah, yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami atau dibaca oleh seseorang.<sup>6</sup> Untuk itu pembelajaran membaca dan menulis ayat al-Qur'an sangat penting diajarkan sedini mungkin, agar saat dewasa tidak kesulitan untuk mempelajari ilmu al-Qur'an.

Kementrian Agama RI mempunyai delapan item acuan standar kompetensi lulusan untuk santri TPQ. Pada aspek kognitif santri harus menguasai teori ilmu tajwid, menghafal 22 surat pendek dengan baik dan

---

<sup>3</sup>Unggul Priyadi, "Peningkatan Mutu Pembelajaran TPQ Dengan Pembuatan Kurikulum TPA", *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, II, 3 (September, 2003), h. 206.

<sup>4</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. Ke-1, h. 166.

<sup>5</sup>Fachrudin, *Teknik Pengembangan Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta : Global Pustaka, 2006), h. 150.

<sup>6</sup>Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misyat, 2009), h. 10.

benar, menghafal 27 doa harian, menghafal 5 ayat pilihan, dan menghafal bacaan sholat fardhu dan sunah. Pada aspek psikomotoriksantri praktek (adzan, wudhu, dan sholat) dengan baik dan benar, dan mempunyai kemampuan menulis ayat dengan baik dan benar. Pada aspek afektif santri dapat menguasai dasar agama islam dan bisa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Adanya delapan item ini bisa menjadi pegangan untuk meluluskan santri TPQ agar bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi seperti Madrasah Diniyah.

Pada proses pembelajaran di TPQ tentunya banyak terjadi permasalahan. Ada empat aspek permasalahan yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran di TPQ. *Pertama*, aspek input. Meliputi perkembangan dan pengetahuan santri yang beraneka ragam. *Kedua*, aspek pendidik. Meliputi penguasaan dan pengembangan materi ustadzah yang cenderung monoton dan seadanya. *Ketiga*, aspek proses pembelajaran. Meliputi pengelolaan kelas, metode mengajar yang kurang optimal, dan cenderung menggunakan metode ceramah. *Keempat*, aspek sistem evaluasi. Guru hanya mengajar pada ranah kognitif saja sehingga belum menyentuh ranah afektif dan psikomotor.<sup>8</sup>

Permasalahan lain tentang kemampuan membaca dan menulis al-Quran bagi peserta didik yaitu keaktifan siswa pada saat pembelajaran masih rendah, masih banyak peserta didik belum lancar membaca dan menulis al-

---

<sup>7</sup>Gadung Giri. 2017. *Tujuan Pembelajaran TPQ dan Standar Kompetensi Kelulusan Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Lihat di <https://pontren.com/2017/06/02/tujuan-pembelajaran-tpq-dan-standar-kompetensi-kelulusan-taman-pendidikan-al-quran/>. Diakses pada 16 Mei 2019.

<sup>8</sup>Ahmad Machrus Najib, "Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dan Solusinya (Studi Di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak)", Skripsi Ilmu Tarbiyah, (Semarang, library.walisongo.ac.id, 2009), h. 52-53.

Qur'an, dan pengucapan dan penulisan masih kurang tepat sehingga bacaan salah.<sup>9</sup> Berdasarkan data dari 26 responden keterampilan membaca ada 4 siswa bernilai tertinggi, 18 siswa bernilai sedang, dan 4 anak bernilai rendah, artinya kemampuan membaca al-Qur'an siswa sudah baik. Sedangkan keterampilan menulis huruf arab 4 siswa bernilai tinggi, 16 siswa bernilai sedang, dan 6 siswa bernilai rendah, artinya siswa dalam menulis huruf arab sudah cukup baik.<sup>10</sup> Hal ini menunjukkan bahwa anak yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik belum tentu mampu menulis al-Qur'an dengan baik.

Saat ini kemampuan membaca dan kemampuan menulis al-Qur'an diharuskan untuk dimiliki oleh peserta didik atau santri. Oleh karena itu kegiatan menulis perlu dibiasakan dalam pembelajaran di TPQ. Melalui kegiatan menulis anak mampu membaca kembali huruf-huruf yang ditulis, sehingga anak akan mudah mengingat.<sup>11</sup>

Jumlah TPQ di Jepara ada 935 TPQ, sedangkan di desa Ngabul mempunyai 10 TPQ salah satu diantaranya yaitu TPQ Roudhotul Mujawwidin.<sup>12</sup> TPQ Roudhotul Mujawwidin sendiri mempunyai keunggulan, yaitu menyeimbangkan belajar membaca al-Qur'an dan menulis ayat al-Qur'an. Pembelajaran di TPQ Roudhotul Mujawwidin menggunakan metode

---

<sup>9</sup>Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah 8 Palembang", *Jurnal Raden Fattah*, III, 1 (Juni 2017), h. 78-79.

<sup>10</sup>*Ibid.*, 87-88.

<sup>11</sup>Siti Shofiah Kurniati, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Alqur'an dengan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an Santri TPQ Darussalam Kelurahan Kembang Arum Kecamatan Semarang Barat Tahun 2011/2012", Skripsi Ilmu Pendidikan Agama Islam, (Semarang: library.walisongo.ac.id, 2012), h. 3.

<sup>12</sup>Pemerintah Kabupaten Jepara. 2018. Nota Kesepakatan Antara Pemerintah Kabupaten Jepara dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Jepara. Lihat di <http://www.bappeda-jepara.org>. Diakses Pada 21 April 2019.

*Qiroati*. Pembelajaran di TPQ Roudhotul Mujawwidin dibagi menjadi dua *sift*. *Sift* pertama pembelajaran dimulai dari jam 03.00 sampai jam 04.00. Untuk *sift* dua dimulai pada jam 04.00 sampai jam 05.00. Jadi total keseluruhan jam belajar di TPQ Roudhotul Mujawwidin dalam 1 *sift* yaitu 1 jam.<sup>13</sup>

Program unggulan lain dari TPQ Roudhotul Mujawwidin yaitu santri mampu menghafalkan surat-surat pendek atau minimal juz 30 bagi yang sudah lancar membaca al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TPQ Roudhotul Mujawwidin yaitu untuk meneliti pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an santri terhadap kemampuan menulis mereka. Bagaimana para santri yang memang sudah lancar membaca bahkan mengikuti program menghafal surat pendek atau juz 30, dapat menulis al-Qur'an dengan lancar. Alasan lain TPQ ini dekat sekali dengan jalan raya sehingga banyak antusias dari masyarakat Desa Nagbul maupun luar Desa sangat banyak. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya orangtua yang mendaftarkan putra-putrinya di TPQ Roudhotul Mujawwidin.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Menulis Ayat Al-Quran Santri TPQ Roudhotul Mujawwidin Ngabul Tahunan Jepara**".

---

<sup>13</sup>Nur Syaafaah, Kepala Sekolah TPQ Roudhotul mujawwidin Ngabul Tahunan Jepara, wawancara pribadi, Ngabul, 25 Maret 2019.

<sup>14</sup>*Ibid.*



## B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang terdapat dalam proposal penelitian yang berjudul Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an Santri TPQ Roudhotul Mujawwidin Ngabul Tahunan Jepara adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Pengaruh secara etimologi diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang berkuasa atau yang berkekuatan.<sup>15</sup> Kata pengaruh dalam dunia penelitian disebut sebagai regresi. Regresi merupakan suatu analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi digunakan untuk mengukur hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat.<sup>16</sup>

### 2. Kemampuan

Secara etimologi kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan secara istilah kemampuan adalah sesuatu yang dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada kenyataannya hal itu dapat dilakukan karena latihan, usaha dan belajar. Kemampuan merupakan potensi yang dimiliki untuk melaksanakan sesuatu perbuatan baik fisik maupun mental, pada prosesnya diperlukan latihan yang intensif dengan dasar dan pengalaman yang ada.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka. 2011), cet Ke-3, h. 865.

<sup>16</sup>Nusrotus Sa'idah, *Statistik Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), Cet Ke-1, h. 152.

<sup>17</sup>Najib Kholid Al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), h. 166.

### 3. Membaca

Membaca dalam bahasa arab terdiri dari kata *qara'a*. Objek kata tersebut bersifat umum sehingga mencakup segala yang dapat dijangkau baik bacaan suci ataupun tidak, baik yang ayat-ayat tertulis maupun tidak tertulis. Seperti ayat suci al-Qur'an, majalah, koran, buku, dan lain-lain.<sup>18</sup> Pengertian membaca dalam segi al-Qur'an merupakan perintah untuk menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui cirri-ciri al-Qur'an, dan sebagainya.<sup>19</sup> Membaca secara umum merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak dicapai oleh penulis, melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>20</sup>

### 4. Menulis

Menulis menurut bahasa terdiri dari kata *al-qalam* yang berarti pena. Dalam segi al-Qur'an menulis merupakan mencatat dan mengkaji apa saja ayat-ayat kauniah, terlebih ayat-ayat al-Qur'an.<sup>21</sup> Menulis secara umum merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi.<sup>22</sup>

<sup>18</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Pt Mizan Pustaka, 2014), cet Ke-2, h. 262.

<sup>19</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), cet Ke-1, h.20-21.

<sup>20</sup>Fadengki, et. al., "Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Linggosari Baganti", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, I, 1 (September, 2012), h. 117.

<sup>21</sup>Syarifuddin, *Loc. Cit.*

<sup>22</sup>Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 179.

## 5. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata *القراءة* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan.<sup>23</sup> Al-Qur'an menurut istilah merupakan Kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara *mutawatir* dan bernilai ibadah bila membacanya.<sup>24</sup>

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan menulis ayat santri TPQ Roudhotul Mujawwidin Ngabul Tahunan Jepara. Peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh antara kemampuan membaca santri dan kemampuan menulis ayat al-Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti santri yang sudah lancar membaca dan menulis ayat al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu santri kelas ghorib.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an di TPQ Roudhotul Mujawwidin Ngabul Tahunan Jepara.

<sup>23</sup>Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), cet Ke-2, h. 17.

<sup>24</sup>Syeikh Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manahil Al-'Irfan Fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), h. 9.



2. Bagaimana kemampuan santri dalam menulis ayat al-Qur'an di TPQ Roudhotul Mujawwidin Ngabul Tahunan Jepara.
3. Apakah ada pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap kemampuan menulis ayat al-Qur'an santri di TPQ Roudhotul Mujawwidin Ngabul Tahunan Jepara.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an santri TPQ Roudhotul Mujawwidin Ngabul Tahunan Jepara.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis ayat al-Qur'an santri TPQ Roudhotul Mujawwidin Ngabul Tahunan Jepara.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap kemampuan menulis ayat al-Qur'an santri TPQ Roudhotul Mujawwidin Ngabul Tahunan Jepara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori yang sudah ada dan memperkaya pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya dalam hal pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap menulis ayat al-Qur'an bagi santri atau anak.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Guru

Sebagai bahan rekomendasi dalam meningkatkan dan mengembangkan santrinya dalam hal keberhasilan pembelajaran kemampuan membaca al-Qur'an dan menulis ayat al-Qur'an bagi santri. Memberikan informasi dalam hal keberhasilan pembelajaran membaca al-Qur'an dan menulis ayat al-Qur'an bagi santri.

### b. Bagi santri

Sebagai wahana informasi dan masukan untuk para santri agar termotivasi dalam belajar membaca al-Qur'an dan menuliskannya dengan benar.

### c. Bagi penulis

Menambah pengalaman dan pengetahuan, salah satunya dapat mengetahui pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan menulis ayat al-Qur'an.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan dan penyusunan serta pemahaman skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Pembimbing, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Deklarasi, Daftar Isi, dan Abstrak Penelitian.

### 2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat beberapa bab-bab antara lain:

**BAB I:** Pendahuluan terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II:** Kajian Pustaka, meliputi: Kajian Teori tentang Konsep al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an, Kajian Penelitian yang Relevan, Kerangka Pikir, dan Hipotesis Penelitian.

**BAB III:** Metode Penelitian, meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

**BAB IV:** Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi: Deskripsi Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis, Pembahasan, dan Keterbatasan Penelitian.

**BAB V:** Simpulan dan Saran, yang berisi: Simpulan, Saran dan Penutup.

3. Bagian akhir terdiri dari: Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran